

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang semakin berkembang pesat saat ini membawa pengaruh atau dampak persaingan antar perusahaan. Dalam menghadapi persaingan perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing yang baik. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang efisien dan efektif, salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Perusahaan harus mampu mengelolah keuangannya dengan baik untuk mencapai laba yang sesuai dengan target yang ditetapkan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu Irhan (2011:2). Sedangkan menurut Rudianto (2013:53) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan

dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan (Rahmandana & Triyonowati, 2016).

Kinerja keuangan merupakan alat pengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumberdaya keuangan yang dimiliki perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Laporan keuangan juga sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memberikan kepercayaan kepada investor tentunya pihak perusahaan harus memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan yang selama ini telah dijalankan. Apabila data tersebut dapat dibandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa dimana akan memberikan penilaian atau gambaran perusahaan yang sebenarnya, maka dari situ kita dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau malah mengalami penurunan. Secara umum tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan semua pihak dengan memaksimalkan laba. Alat-alat analisis kinerja keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, Muanwir (2010).

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Sedangkan Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Kasmir (2016:128).

Berikutnya pengukuran kinerja menggunakan Rasio Solvabilitas perusahaan mengukur kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio ini menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) dan *Debt to equity ratio* (DER), Kasmir (2016:152).

Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari atau memperoleh keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, investor atau calon kreditur. Pengukuran profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), Kasmir (2016:198). Dan yang terakhir pengukuran kinerja menggunakan rasio aktivitas dengan pengukuran *Total Asset Turn Over*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan

aktiva yang dimilikinya, Kasmir (2016:174).

PT. Martina Berto Tbk dan PT.Madom Indonesia Tbk adalah dua perusahaan besar yang bergerak di pasar kosmetik, yang mana keberadaannya saat ini mampu bersaing dengan baik. Kedua perusahaan ini juga menjadi pesaing bagi produk-produk luar negeri yang masuk ke Indonesia. PT. Martina Berto Pada tahun 1977, PT Matina Berto berdiri sebagai rumah industri dengan produk bermerek Sariayu. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Pulo Ayan, Kawasan Industri Pulogadung. Pada tahun 1986, pabrik kedua didirikan di Pulo Kambing, Kawasan Industri Pulogadung. Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal. Pada tahun 1995, PT Martina Berto III didirikan di Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 1996 PT Martina Berto menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi 9001. Dalam ISO 2000, perusahaan ini menjadi satu-satunya pendiri Global Compact PBB dari Asia, juga mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP: CPKB (Cara Produksi kosmetika Yang Baik) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik). Pada tahun 2008, ia dianugerahi "*Most Admired Enterprise* di ASEAN" kategori 'Inovasi' dari Asean Bussiness Forum.

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom *Corporation*, Jepang dan PT *The City Factory*. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan

memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Saat ini Perseroan berkantor pusat. Merek utama Perseroan antara lain gatsby, pixy, dan pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, Lucido-l dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah dan lain-lain.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. penentuan target besarnya laba ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya ada jumlah angka yang laba yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Sebaliknya apabila laba tidak diperoleh, akan berdampak pada perusahaan.

Utang usaha adalah kewajiban perusahaan akibat adanya transaksi pembelian barang maupun jasa yang berhubungan dengan operasional perusahaan dan dibayar secara angsuran dalam jangka waktu singkat. Dalam bisnis, utang perusahaan tidak dianggap sebagai kondisi keuangan yang tidak sehat. Pasalnya, utang tersebut sangat dibutuhkan agar kegiatan operasional perusahaan tetap dapat berjalan lancar. Perbedaan utang dagang dan utang

usaha terletak pada cara penerapannya. Utang usaha adalah kewajiban perusahaan untuk membayar hutang terkait dengan inventaris, sedangkan utang dagang yaitu tanggung jawab perusahaan atas keseluruhan utang jangka pendek.

Gambaran keuangan PT Martina Berto Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Keuangan PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022 (Miliar dan Triliun)

Nama perusahaan	Tahun	Total aktiva (Rp)	Total hutang (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba sebelum pajak (Rp)
PT Martina Berto Tbk	2018	648,016,880,325	347,517,123,452	502,517,714,607	155,155,168,378
	2019	591,063,928,037	355,892,726,298	537,567,605,097	88,263,038,281
	2020	982,882,686,217	393,023,326,750	297,216,309,211	189,413,036,663
	2021	714,647,740,689	274,313,446,640	210,528,089,820	119,071,586,051
	2022	721,703,608,823	316,906,410,844	360,183,468,535	42,703,939,453
PT Mandom Indonesia Tbk	2018	2,445,143,511,801	472,680,346,662	2,648,754,344,347	234,625,954,664
	2019	2,551,192,620,939	532,048,803,777	2,804,151,670,769	200,992,358,094
	2020	2,314,790,056,002	448,803,136,563	1,989,005,993,587	57,357,757,687
	2021	2,300,804,864,960	480,956,169,246	1,850,331,080,131	93,661,666,121
	2022	2,380,657,918,106	525,870,003,344	2,044,821,803,111	27,802,697,679

Sumber : Laporan keuangan PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk, tahun 2018-2022.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari sisi laporan keuangan, dapat diketahui PT. Martina Berto Tbk mengalami fluktuasi pada penjualan dengan penjualan tertinggi pada tahun 2019. Dan terlihat adanya penurunan laba sebelum pajak ditahun 2019 dan 2022, serta total aktiva dan total hutang mengalami peningkatan ditahun 2020. Sedangkan PT. Mandom Indonesia Tbk dilihat dari laporan keuangan, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi pada penjualan dengan penjualan terendah pada tahun 2020 dan 2021, dan terlihat adanya penurunan laba sebelum pajak di tiga tahun terakhir, sedangkan total aktiva dan total hutang mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2019.

Dampak dari naik turunnya penjualan terhadap rasio profitabilitas yaitu tidak menentukannya laba yang diperoleh. Seperti yang kita ketahui pada dua perusahaan diatas selalu terjadinya fluktuasi pada pada perolehan laba. Laba yang terus menurun atau tidak menentu menunjukkan profitabilitas pada perusahaan menurun, dan dampak apabila profitabilitas yang dihasilkan menurun ialah minat investor untuk berinvestasi semakin kecil.

Kinerja keuangan di atas dapat kita ketahui yang terjadi pada dua perusahaan, tampak bahwa untuk semua aspek yang di ringkas total aktiva, total hutang dan penjualan PT. Mandom Indonesia Tbk relatif lebih besar dibandingkan dengan PT. Martina Berto Tbk. Tetapi untuk laba sebelum pajak dalam kondisi tertentu atau periode tertentu yaitu tiga tahun terakhir PT. Martina Berto Tbk justru lebih besar dari PT. Mandom Indonesia Tbk. Walaupun kedua perusahaan bergerak dibidang yang sama, akan tetapi kedua perusahaan memiliki kondisi keuangan yang berbeda. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari aspek keuangannya, terutama berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk. Laporan keuangan ini merupakan data yang paling umum tersedia untuk tujuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan karena adanya research gap dari beberapa penelitian terdahulu. Untuk membandingkan kinerja keuangan pada perusahaan lainnya yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Andyk, dkk (2022), dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi pada PT. Indika Energy Tbk dan PT Bukit Asam Tbk Tahun 2019-2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

berdasarkan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan PT Indika Energy Tbk. Kemudian berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT Indika Energy Tbk lebih baik daripada PT Bukit Asam Tbk. Sedangkan menurut hasil perhitungan dari rasio profitabilitas juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari PT Indika Energy Tbk lebih baik daripada PT Bukit Asam Tbk. Penelitian kedua dilakukan oleh Fahrezi, (2021), dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk dan PT. Sinar Mas Argo Resources & Technology Tbk”. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio valuasi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk berada dibawah standar industri sektor *agriculture*, tetapi pada ratio solvabilitas PT. Astra Agro Lestari Tbk berada di atas standar industri dan PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk berada di bawah standar industri. Berdasarkan hasil perbandingan, kinerja antar kedua perusahaan terdapat perbedaan yang signifikan artinya kinerja keuangan kedua perusahaan berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, perlu untuk meneliti tentang tentang “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Martina Berto Tbk Dengan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2018-2022 ?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022 ?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan Pada PT. Martina Berto Tbk dengan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Martina Berto Tbk Periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui ada perbedaan kinerja keuangan PT. Martina Berto Tbk dengan PT. Mandom Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya secara efektif dan efisien sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan.